



Menganalisis Metode Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini di RA Al-Muthmainnah

¹Zahra Putri Natasa, ²Eni Nuraeni

¹zahranatasa24@gmail.com, ²eni60458@gmail.com

^{1,2} STAI Al Badar Cipulus

ABSTRAK:

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kemampuan interaksi, pengelolaan emosi, dan kesiapan belajar anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya kemampuan berinteraksi dan kontrol emosi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pengembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Muthmainnah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru RA yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjaga validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengembangan sosial emosional dilakukan secara integratif melalui pendekatan individual, pembelajaran berbasis bermain, pembiasaan, serta komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Pendekatan bertahap dalam menghadapi separation anxiety, strategi personal dalam menangani emosi anak, serta rutinitas yang konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Kesimpulannya, metode yang fleksibel, adaptif, dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci : sosial emosional, anak usia dini, metode pembelajaran, play-based learning, kolaborasi orang tua

ABSTRACT:

Early childhood socio-emotional development is a crucial aspect influencing children's interaction skills, emotional regulation, and learning readiness. However, various challenges are still found in practice, such as low interaction ability and poor emotional control. This study aims to analyze socio-emotional development methods for early childhood at RA Al-Muthmainnah. This research employs a descriptive qualitative approach with RA teachers selected purposively as subjects. Data were collected through observation and interviews, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure validity. The results show that socio-emotional development methods are implemented integratively through individual approaches, play-based learning, habituation, and intensive communication between teachers and parents. Gradual approaches in handling separation anxiety, personalized strategies in managing children's emotions, and consistent routines were found to be effective in improving children's socio-emotional abilities. In conclusion, flexible, adaptive, and collaborative methods between schools and families significantly contribute to optimizing early childhood socio-emotional development.

Keywords: socio-emotional development, early childhood, learning methods, play-based learning, parental collaboration

PENDAHULUAN

Tahap usia dini adalah salah satu tahap paling penting dalam perkembangan anak. Selama masa ini, anak mengalami perkembangan sosial dan emosional yang pesat. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk kesejahteraan psikologis dan sosial mereka di masa depan. (Herdiayana, dkk., 2023) Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Aspek ini tidak hanya mempengaruhi hubungan interpersonal anak, tetapi juga menjadi dasar bagi kesiapan belajar dan keberhasilan anak pada tahap perkembangan selanjutnya (Amalia, dkk., 2023). Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu menunjukkan empati, bekerja sama, serta mengontrol perilaku dalam berbagai situasi sosial (Salam, 2023).

Namun demikian, dalam praktik pendidikan anak usia dini, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perkembangan sosial emosional anak, seperti rendahnya kemampuan berinteraksi, kurangnya kontrol emosi, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kematangan emosi maupun eksternal seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan pengalaman belajar di sekolah (Kuswardani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan metode pengembangan yang tepat dan terencana untuk menstimulasi aspek sosial emosional anak secara optimal sejak dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pengembangan sosial emosional anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas, seperti bermain, kolaborasi, dan interaksi sosial. Aktivitas bermain, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan empati, kerja sama, serta regulasi emosi anak melalui pengalaman langsung dalam interaksi sosial (Hasbi & Sallu, 2024). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang secara tematik juga dapat melatih kesabaran, kemampuan berbagi, dan kerja sama antar anak (Pratiwi, 2024).

Metode lain yang juga banyak dikaji adalah penggunaan permainan edukatif, seperti permainan tradisional dan media pembelajaran inovatif. Permainan tradisional diketahui mampu meningkatkan keterampilan sosial anak melalui interaksi kelompok, kerja sama, dan penyelesaian masalah (Sudaryanti, dkk., 2024). Sementara itu, penggunaan media permainan seperti box activity terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Furkony & Novaliza, 2023).

Selain pendekatan berbasis aktivitas, kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sosial emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunikasi yang efektif antara guru dan keluarga dapat memperkuat perkembangan sosial emosional anak secara signifikan (Cici & Supriadi, 2024). Lingkungan yang suportif dan konsisten akan membantu anak dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial serta mengembangkan keterampilan emosional secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial emosional anak usia dini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai metode pembelajaran, media, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai metode pengembangan sosial emosional anak usia dini guna menemukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas, interaksi, serta dinamika yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru RA yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran aktif guru dalam mengelola kelas serta keterlibatan dalam proses pendidikan anak usia dini. Subjek penelitian dipandang sebagai sumber informasi utama yang dapat memberikan data faktual dan kontekstual terkait praktik pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan peneliti dalam mengamati berbagai aspek kegiatan pembelajaran, seperti interaksi guru dan peserta didik, metode yang digunakan, serta suasana belajar. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, terarah, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di RA Al Muthmainnah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan fokus penelitian, serta kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru RA untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, tema, serta makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan pula triangulasi data dengan

membandingkan hasil observasi dan wawancara guna meningkatkan validitas dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengembangan sosial-emosi anak usia dini merupakan serangkaian strategi pedagogis yang dirancang untuk membantu anak mengenali, memahami, serta mengelola emosi sekaligus membangun kemampuan interaksi sosial secara positif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode ini menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang suportif. Penelitian-penelitian mutakhir di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif dalam pengembangan sosial-emosi anak adalah pendekatan yang bersifat holistik, kontekstual, dan berpusat pada anak, seperti pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*), pembiasaan, serta interaksi yang responsif antara guru dan anak (Rahayu, 2018; Wulandari & Dimiyati, 2020). Selain itu, metode yang digunakan perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu anak agar stimulasi yang diberikan dapat optimal (Aisyah, dkk., 2021).

Dalam konteks tersebut, pendekatan individual menjadi salah satu landasan penting dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan, karakteristik, dan kesiapan emosional yang berbeda, sehingga memerlukan strategi yang disesuaikan secara personal. Guru perlu memahami latar belakang anak, termasuk kondisi keluarga dan kebiasaan di rumah, agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap perilaku anak. Pendekatan individual terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan regulasi emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan interaksi sosial secara bertahap (Aisyah, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RA Al-Muthmainnah, ditemukan bahwa pengembangan sosial-emosi anak dilaksanakan melalui pendekatan bertahap, adaptif, dan berbasis kebutuhan individu. Setiap anak dipahami memiliki kesiapan emosional yang berbeda, sehingga tidak diterapkan metode yang kaku. Pada tahap awal, khususnya bagi anak yang mengalami *separation anxiety*, sekolah menerapkan pendampingan bertahap dengan memperbolehkan orang tua berada di lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu tanpa masuk ke kelas. Selanjutnya, anak dibimbing secara perlahan menuju kemandirian melalui pendekatan emosional oleh guru. Dalam menangani emosi anak seperti tantrum, guru menggunakan pendekatan personal dengan menggali informasi dari orang tua terkait kebiasaan anak di rumah, kemudian menerapkan strategi seperti komunikasi langsung, bermain, dan pengalihan perhatian.

Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain, di mana anak diajak berinteraksi melalui minatnya sebelum diarahkan ke kegiatan belajar. Pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) merupakan metode yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam situasi sosial yang alami dan menyenangkan. Melalui bermain, anak belajar berbagi, bekerja sama, memahami aturan, serta mengembangkan empati terhadap orang lain. Kegiatan bermain juga mampu

meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus membantu mereka dalam mengenali dan mengelola emosi secara lebih baik (Sari, dkk., 2022). Dalam konteks ini, pendekatan yang dimulai dari minat anak terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan tidak menekan perkembangan emosional anak.

Pembiasaan dan rutinitas juga diterapkan secara konsisten, serta didukung oleh komunikasi intensif antara guru dan orang tua untuk menjaga kesinambungan stimulasi sosial-emosi anak. Pembiasaan merupakan proses internalisasi nilai melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus, seperti disiplin, berbagi, menunggu giliran, dan berinteraksi secara sopan dengan teman sebaya. Melalui pembiasaan, anak secara bertahap membentuk kontrol diri, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam membangun karakter sosial emosional anak sejak dini (Rahmawati, 2018).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan individual dan responsif terhadap kebutuhan anak sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini (Pratiwi & Fitriani, 2019). Pendampingan bertahap yang dilakukan dalam menghadapi separation anxiety juga didukung oleh penelitian Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa adaptasi lingkungan sekolah yang dilakukan secara gradual mampu meningkatkan rasa aman dan kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman menjadi fondasi utama dalam pengembangan sosial-emosi anak.

Selain itu, penggunaan pendekatan komunikasi interpersonal dalam menangani emosi anak sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi yang empatik antara guru dan anak dapat membantu anak dalam mengenali serta mengekspresikan emosinya secara lebih sehat. Pendekatan ini juga memperkuat pentingnya hubungan emosional yang positif antara guru dan anak sebagai dasar pembelajaran sosial-emosi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses ini menunjukkan adanya kolaborasi yang efektif antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Komunikasi intensif antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memastikan kesinambungan stimulasi sosial emosional anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi anak di rumah, sementara orang tua dapat memahami strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan adanya keselarasan pola asuh dan pendidikan, sehingga anak mendapatkan lingkungan yang konsisten dan suportif dalam mengembangkan emosinya (Cici & Supriadi, 2024).

Penggunaan metode play-based learning dalam pembelajaran di RA Al-Muthmainnah juga didukung oleh berbagai penelitian terkini yang menunjukkan bahwa bermain merupakan media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Penelitian oleh Wulandari dan Dimiyati (2020) menunjukkan bahwa melalui bermain, anak dapat belajar berbagi, bekerja sama, serta mengembangkan empati. Selain itu, penelitian Sari dkk. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain

mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus membantu mereka dalam mengelola emosi secara lebih baik.

Di sisi lain, pembiasaan dan rutinitas yang diterapkan secara konsisten juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam pengembangan sosial-emosi. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif sejak dini dapat membantu anak dalam mengembangkan disiplin, kontrol diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hal ini terlihat dalam praktik di RA Al-Muthmainnah, di mana anak dilatih untuk mengikuti rutinitas, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengelola emosi dalam kegiatan sehari-hari.

Faktor lain yang memperkuat temuan ini adalah pentingnya kualitas guru dalam mengelola pembelajaran sosial-emosi. Penelitian oleh Aisyah dkk. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi emosional dan pedagogis guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosi anak. Guru yang sabar, empatik, dan responsif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Selain itu, kesesuaian antara karakter guru dan anak juga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang positif dan mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil wawancara di RA Al-Muthmainnah menunjukkan bahwa metode pengembangan sosial-emosi yang efektif adalah metode yang bersifat integratif, fleksibel, dan berkelanjutan, yang menggabungkan pendekatan individual, pembelajaran berbasis bermain, pembiasaan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Temuan ini sejalan dan diperkuat oleh berbagai penelitian terbaru di Indonesia yang menekankan bahwa pengembangan sosial-emosi anak usia dini memerlukan pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan anak. Oleh karena itu, implementasi metode yang tepat serta didukung oleh sinergi antara sekolah dan keluarga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosi anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Muthmainnah dilaksanakan melalui metode yang integratif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan individu anak. Pendekatan individual memungkinkan guru memahami karakteristik dan kesiapan emosional anak secara lebih mendalam, sehingga strategi yang diberikan menjadi lebih tepat. Pembelajaran berbasis bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, empati, dan pengelolaan emosi anak melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter positif, seperti disiplin dan kontrol diri. Keberhasilan pengembangan sosial emosional juga diperkuat oleh komunikasi intensif antara guru dan orang tua yang menciptakan kesinambungan stimulasi antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, sinergi antara pendekatan pedagogis yang tepat dan kolaborasi yang kuat menjadi kunci dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Nurhasanah, E., & Fauziah, P. Y. (2021). Kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234-1245.
- Amalia, R., Mulawarman, M., & Mulyani, P. K. (2023). Kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini: Systematic literature review. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454-461. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565>
- Bastian, A. B. F. M. (2019). Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di KB-TK Hamemayu. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 303-310).
- Bastian, A. B. F. M., Abda, M. M., Zahra, S. H., Sajid, D. I. B., Bastian, A. B. F. M., Muafiqoh, M., ... & Sajid, D. I. B. (2023). Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Berbasis Media Aplication Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 124-43.
- Cici, C., & Supriadi, S. (2024). Inovasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.738>
- Desmariansi, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M. (2025). Stimulasi perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3418-3427. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25692>
- Emosional Pada Anak Usia Dini. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 (2023)
- Faruki, M., & Ngaisah, S. (2024). Peningkatan Nilai Sikap Kebhinekaan Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 23-28.
- Fitriani, L. (2021). Penerapan emotional coaching dalam meningkatkan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-53.
- Furkony, D. K., & Novaliza, N. (2023). Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan box activity. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 2(1), 214-221. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.479>
- Handayani, T. (2019). Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45-54.
- Hasbi, H., & Sallu, S. (2024). Pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 288-302. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.928>
- Herdiayana, R., Lestari, R. & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap
- Jayanti, E., & Rijal, M. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika tentang Konsep Pecahan pada Siswa Kelas III MI. *Teacher Professional Education Journal*, 1(02), 67-74.
- Kuswardani, M. E. (2025). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i4.1005>
- Lestari, D. (2020). Adaptasi anak usia dini dalam lingkungan sekolah. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(2), 67-75.

- Mamduhah, A., & Rijal, M. R. (2025). Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Malaikat dan Tugasnya di Kelas 2 SDN Jatibaru I. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 1-9.
- Multazam, A., & Qodir, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode Problem Solving di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 7-16.
- Musyarofah, D., & Qodir, A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Materi “Meraih Kesuksesan Dengan Kompetensi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja “Kelas X SMK PGRI Lemahabang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 43-51.
- Nurhayati, E., & Suryana, D. (2021). Komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan emosi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 78-89.
- Octaviani, N., Rijal, M. R., & Hilmiyati, F. (2026). Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Teacher Professional Education Journal*, 3(01), 28-32.
- Pratama, R., & Lestari, P. (2022). Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 67-75.
- Pratiwi, E. S. (2024). Stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 56-62. <https://doi.org/10.59829/aw8na768>
- Pratiwi, R., & Fitriani, Y. (2019). Strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 101-110.
- Rahayu, T. (2018). Pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 145-156.
- Rahmawati, I. (2018). Pembiasaan perilaku sosial pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 55-66.
- Ramdani, C., & Wijaya, P. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al Hanin*, 5(2).
- Ramdani, C., Basyiroh, I., Hikmah, D., & Monalisa, M. (2026). Konstruksi Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Intervensi Pedagogis Guru. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(1), 213-226.
- Ramdani, C., Tanjung, A., Windiastuti, E., & Arifin, Z. (2025). School Leaders' View: Pemanfaatan AI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 751-772.
- Salam, A. (2023). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *ECEIJ: Early Childhood Education Indonesian Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.31934/ecej.v6i3.8147>
- Sari, M., Kusuma, A., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis bermain terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2101-2112.
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini menggunakan permainan

tradisional. Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 114-125.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>

Taurina, K., & Intisari, I. (2024). Studi kasus perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 188-193.
<https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.141>

Wulandari, H., & Dimiyati, D. (2020). Pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 890-900.

Yusup, A., Qodir, A., & Ramdani, C. (2026). Penguatan Nilai Spiritual Dan Moral Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Era Modern. *Teacher Professional Education Journal*, 3(01), 23-27.